

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia yang terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di jaman yang modern saat ini, kebutuhan manusia semakin banyak. Semakin banyaknya permintaan untuk barang kebutuhan memicu persaingan antar perusahaan sebagai pelaku bisnis. Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih responsif terhadap situasi ekonomi yang ada dan berpikir kritis untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin memanas dan tidak dapat dihindari.¹

Perusahaan konveksi dituntut selalu siap dalam menghadapi persaingan suatu perusahaan. Setiap perusahaan konveksi dituntut untuk menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif dalam menciptakan produk-produk baru mengingat kebutuhan konsumen semakin berkembang dan selera konsumen yang selalu berubah-ubah. Persaingan yang semakin kompetitif ini mendorong untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik, harga yang terjangkau konsumen, dan pelayanan yang diberikan memuaskan konsumen, sehingga perusahaan mampu menarik konsumen guna mempertahankan usahanya. Usaha ini yang sangat potensi untuk mendatangkan hasil yang maksimal, karena pasar sasaran yang jelas yaitu kalangan anak muda sampai orang tua. Maka pengelolaan secara baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan kecil yang sedang berkembang, termasuk didalamnya adalah manajemen produksi yang untuk tugasnya menekan biaya serendah mungkin tetapi tetap menjaga kualitas yang baik.

Berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan maksimum dengan jalan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi, sehingga usaha memaksimalkan

¹ Daniel Revan, *Analisis Pengaruh Desain Produk Kualitas Produk, Harga Kompetitif, dan Citra merek Terhadap Keputusan pembelian (Studi pada pelanggan Nesty Collection Jakarta)*, Jurnal Of Management, Vol. 6 No. 3, 2017, hlm. 1.

keuntungan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien. Berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia berproduksi. Seorang muslim yakin apa pun yang diciptakan Allah di bumi ini untuk kebaikan, dan apa pun yang Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan atas fungsinya sebagai seorang khalifah. Faktor produksi yang di gunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, untuk menggunakan manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan. Seorang muslim yakin bahwa apa pun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemaslahatan) masyarakat.²

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan perlu mengoptimalkan produksi, bahwa pelaksanaan pekerjaan yang di lakukan harus menghasilkan sesuatu tujuan yaitu hasil yang memungkinkan dicapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik disertai dengan pengelolaan yang baik. Optimalisasi proses produksi sebuah perusahaan sangat penting, karena berdampak langsung terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Apabila proses produksi optimal maka, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan.

Kegiatan produksi di perusahaan konveksi Al-Anfas Collection belum dilaksanakan secara optimal dan kontinu. Pada proses produksinya masih adanya pembagian dan spesialisasi kerja yang kurang baik, dalam penempatan karyawan kurang terfokus pada kebutuhan di masing-masing sub bagian. Sehingga proses produksinya tersebut tidak dapat menyelesaikan produksi sesuai yang ditargetkan.

² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002, hlm. 172-174.

Didalam organisasi peran pimpinan sangat penting, pimpinan harus bisa mengarahkan para karyawan untuk melaksanakan aktivitas kerjanya yaitu dengan melakukan pembagian kerja sehingga tiap-tiap karyawan mendapatkan tugas yang harus dikerjakan dan dipertanggungjawabkan.³ Dengan adanya pembagian kerja karyawan dapat dilatih sesuai dengan bidangnya karena melalui keahlian yang dimilikinya tersebut, maka karyawan dapat memberi sumbangan maksimal terhadap pencapaian tujuan. Pembagian kerja juga dapat membantu dalam penempatan karyawan dengan menggunakan prinsip *the right man in the right place* yaitu orang yang ditempatkan pada tempat yang tepat, berdasarkan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, ketrampilan, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Dengan Pembagian kerja juga dapat diketahui dengan siapa mereka bekerja sama, kepada siapa mereka bertanggungjawab, sampai dimana batas-batas tanggung jawab dan wewenang yang di berikan sehingga akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran.⁴

Pada dasarnya setiap organisasi atau perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan bahwa kelak kemudian hari akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat didalam ruang lingkup usahanya. Luas sempitnya tujuan tergantung dari besar kecilnya organisasi yang bersangkutan. Suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki tujuan yang luas, jumlah kerjanya pun akan menjadi lebih banyak dan beragam. Dalam keadaan yang demikian, suatu organisasi atau perusahaan dituntut mampu menyediakan sejumlah karyawan sesuai dengan jenis dan beban kerja yang ada. Akan tetapi karyawan yang ada belumlah cukup sehingga perlu adanya pembagian kerja agar masing-

³ Divya Amrita, Analisis Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Bagian Sumber Daya Manusia Pada PT. Pos Indonesia Surakarta, skripsi ekonomi, Maret 2011, hlm. 18.

⁴ *Ibid.*, hlm. 19.

masing karyawan memperoleh tugas sendiri-sendiri untuk dipertanggung jawabkan.⁵

Oleh karena itu pembagian kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting karena adanya pembagian kerja akan dapat memberikan kejelasan bagi para karyawan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan beban kerja yang menjadi tanggung jawab serta mencegah kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, pemborosan dan saling melempar tanggung jawab bilamana terjadi kesalahan dan kesulitan. Pembagian kerja mutlak diperlukan, sebab tanpa adanya pembagian kerja mereka akan bekerja menurut kemauan sendiri-sendiri tanpa menghiraukan tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan yang berakibat tidak tercapainya tujuan organisasi atau paling tidak tujuan organisasi akan terhambat pencapaiannya, oleh karena itu di dalam suatu organisasi perlu sekali adanya pembagian kerja yang baik yang dapat memberikan penjelasan bagi para karyawan untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan beban kerja yang menjadi tanggung jawab, sehingga proses organisasi dapat berjalan dengan lancar.⁶

Pembagian kerja menunjukkan keteraturan yang sistematis dan logis dari berbagai tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan karyawan sesuai dengan jabatan atau jenis pekerjaan tersebut.⁷ Penempatan kedudukan setiap karyawan haruslah tepat sesuai dengan bidang keahlian, pembawaan, kecakapan dan kemampuannya. Beban tugas dibuat se-sama rata mungkin, sehingga tercipta keadilan, kepuasan dan kegairahan kerja.⁸

⁵ Tri Silawati Dewi, *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada bagian produksi PT. Dupantex Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Ekonomi, Mei 2015, hlm. 1-3.

⁶ *Ibid.*, hlm.1-3.

⁷ Yusuf Burhanuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 69.

⁸ Ibnu Syamsi S.U., *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta, 1988, hlm. 16-17.

Dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu yang menjadi pekerjaan itu harus dimanaj (dikerjakan) dengan benar, tertib, teratur, sistematis, tuntas dan bertanggung jawab, dan tidak boleh dilakukan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Apa yang diatur dalam Islam telah menjadi indikator pelaksanaan manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an.⁹ Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termanaj atau tertata dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Ash-Shaf ayat 4¹⁰:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (Qs. Ash-Shaf:4).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menyukai mukmin yang berjuang dalam sebuah bangunan yang kokoh. Ciri dari bangunan yang kokoh adalah seluruh komponen didalamnya saling menguatkan satu dengan yang lain. Dapat di rinci, bahwa soliditas organisasi memiliki tiga ciri, yaitu: masing-masing komponen didalamnya bisa menguatkan satu dengan yang lain, bersinergi dalam bekerja serta memiliki program-program yang jelas, termasuk pembagian pelaksanaan program (pembagian potensi dan pemanfaatan kemampuan). Dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.

Pembagian kerja yang baik dan sesuai akan menimbulkan efisiensi dari segi waktu, biaya, tempat, tenaga dan sebagainya. Dengan adanya

⁹ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 6.

¹⁰ Al-Qur'an Surat Ash-Shaff ayat 4, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an dan Penafsir Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah*, Depag RI, Semarang, 1995, hlm. 928.

efisiensi maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas tinggi dan setiap proses mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pembagian dan spesialisasi pekerjaan yang baik akan meningkatkan produksi.

Spesialisasi kerja memungkinkan peningkatan keahlian seseorang dan makin meningkatkan keahlian membuat yang bersangkutan dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu lebih singkat, dengan kualitas lebih baik. Ini akan mengurangi biaya produksi sehingga memungkinkan untuk lebih bertahan dalam persaingan pasar. Kondisi ini juga memungkinkan tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi.

Dengan banyaknya persaingan dengan perusahaan-perusahaan sejenisnya berpengaruh bagi kelangsungan konveksi Al-Anfas Collection. Hal ini berpengaruh pula terhadap keberadaan tenaga kerjanya, sekaligus tantangan bagi perusahaan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, apalagi pada era globalisasi seperti saat ini suatu perusahaan khususnya konveksi Al-Anfas Collection diuntut untuk melakukan kegiatan produksi yang sesuai dengan spesifikasi produk dan menjaga kelancaran proses produksi dan benar-benar dapat di percaya salah satu produk dari masyarakat. Oleh sebab itu para karyawan diuntut untuk memberikan mutu yang terbaik dan bekerja secara efektif dalam rangka memberikan kontribusi terhadap konveksi Al-Anfas Collection.

Konveksi Al-Anfas Collection adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha sebagai produksi berbagai macam baju muslim pria mulai ukuran hingga ukuran yang besar. Konveksi Al-Anfas didirikan pada tahun 1992 oleh Ibu Hj. Siti Qomariyah. Berkedudukan di Desa Dau Hadipolo RT 02 / RW 04, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pada perkembangannya, produksi macam baju muslim seperti baju koko, blus muslim, kemeja, ini semakin meningkat. Konveksi juga terus mengikuti trend mode agar tidak ketinggalan. Selain membuat produk sesuai desain sendiri, juga membuat produk berdasarkan desain yang diminta oleh konsumen.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian yaitu di konveksi Al-Anfas Collection Desa Dau Hadipolo Jekulo Kudus. Dalam melaksanakan kegiatan produksi konveksi Al-Anfas Collection masih mengalami hambatan, yaitu pembagian kerja yang kurang baik dimana suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang karyawan bagian ngitik mengerjakan juga pekerjaan bagian ngobras sehingga menyebabkan karyawan tersebut tidak dapat menyelesaikan jadwal yang ditentukan dan sering terjadi penundaan pekerjaan sehingga proses produksinya tersebut tidak dapat menyelesaikan produksi sesuai yang ditargetkan.

Melihat dari latar belakang diatas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Optimalisasi Produksi Melalui Pembagian dan Spesialisasi Kerja (Studi Kasus di konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus)”**

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasi dari penelitian tersebut. Agar penelitian yang dilakukan tidak melebar dari fokus yang telah ditentukan maka fokus dari penelitian ini adalah optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja di Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus?
2. Bagaimana usaha optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui usaha optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya ataupun untuk berbagai kalangan umumnya.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi islam mengenai optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja di Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus.
 - c. Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Bagi kalangan masyarakat awam, apa yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja.

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk mengambil keputusan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran atau garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berkaitan. Sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibagi menjadi lima sub bab yang merupakan landasan teori yang meliputi; a) produksi yang berisi definisi, tujuan, faktor, prinsip, dan dampak produksi bagi seorang muslim. b) optimalisasi produksi berisi definisi optimalisasi produksi. c) kerja, yang berisi definisi kerja, d) pembagian kerja berisi definisi, pentingnya, pedoman, manfaat, keuntungan, alasan, kendala-kendala, dan hal-hal yang diperhatikan dalam pembagian kerja. e) spesialisasi kerja berisi, definisi, dan hakekat spesialisasi kerja. Serta hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang paparan data dan laporan yang mencakup jawaban atas rumusan masalah: (1) bagaimana sistem pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus? (2) Bagaimana usaha optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus?

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.